



STOPPING TOBACCO  
ORGANIZATIONS & PRODUCTS

# Rahasia Dekade Tabir Asap

*Makalah Pengarahan Tentang Kampanye Berhenti Merokok PMI*

**Stopping Tobacco Organizations and Products (STOP)** adalah penjaga industri tembakau global yang misinya adalah mengungkap strategi dan taktik industri tembakau yang merusak kesehatan masyarakat. STOP didirikan oleh **Bloomberg Philanthropies** dan merupakan kerja sama antara **The Global Center for Good Governance in Tobacco Control**, **Kelompok Penelitian Pengendalian Tembakau di University of Bath**, **The Unions** dan **Vital Strategies**.

Pengarahan ini disiapkan untuk STOP oleh The Global Center for Good Governance in Tobacco Control (GGTC), Universitas Thammasat, Thailand, dengan kontribusi dari Kelompok Penelitian Pengendalian Tembakau di University of Bath dan Perserikatan. Diedit dan dipublikasikan oleh Vital Strategies.

© The Global Center for Good Governance in Tobacco Control (GGTC), Universitas Thammasat, Thailand, 2019.

The Global Center for Good Governance in Tobacco Control (GGTC) dengan senang hati mengutip dan memperbanyak kutipan yang masuk akal dari ringkasan ini dengan menyebutkan sumbernya.

## LATAR BELAKANG

**Kampanye Berhenti Merokok ditargetkan ke masyarakat, tidak hanya ke pemangku kepentingan, dan melengkapi pemasaran besar-besaran dari produk baru (namun tetap membahayakan) perusahaan tembakau.**

**Pada 8 April 2019, Philip Morris International (PMI) meluncurkan usaha terbarunya untuk merombak dirinya sebagai perusahaan yang peduli dengan kesehatan. “Tahun Berhenti Merokok”, adalah kampanye pemasaran ganda. Pesan kuncinya ke konsumen: “Jika Anda tidak merokok, jangan mulai. Jika Anda merokok, berhentilah. Jika Anda tidak berhenti merokok, berubahlah”.<sup>1</sup> Sementara itu, perusahaan terus menghasilkan miliaran dolar dari rokok.**

Pada 21 Mei 2019, PMI meluncurkan “Sekarang Saatnya untuk Berhenti Merokok” pada acara tahunan Future of Everything Wall Street. Inisiatif ini meminta pihak berwenang dan regulator untuk “berdialog terbuka dan datang dengan solusi berarti mengenai cara kita dapat Unsmoke dunia”.<sup>2</sup>

PMI, bersama dengan transnasional tembakau lain, telah melobi secara agresif untuk memperkenalkan sistem penghantaran nikotin elektrik (ENDS) dan produk tembakau yang dipanaskan (HTP) di berbagai negara. Merek utama PMI untuk HTP adalah IQOS, sedangkan merek rokok elektronik utamanya adalah Solaris. Pada September 2017, PMI mengumumkan pendanaan Yayasan untuk Dunia Bebas Asap Rokok sebagai bagian dari strategi urusan perusahaan<sup>3</sup> untuk beralih dari rokok yang dibakar menjadi lini produk baru yang disebut “kurang berbahaya”.<sup>4</sup> Kampanye berhenti merokok yang diakui sendiri sebagai “tanggung jawab sosial”<sup>5</sup> ditargetkan untuk masyarakat, tidak hanya untuk pemangku kepentingan,<sup>6</sup> dan melengkapi pemasaran besar-besaran produk baru perusahaan tembakau (namun tetap membahayakan).<sup>7</sup>

Reputasi lama industri tembakau dalam memikat anak-anak untuk merokok tetap berlaku di negara-negara berkembang. Laporan menunjukkan bahwa rokok PMI terus banyak dipasarkan dengan cara menarik anak-anak<sup>8</sup> dan merusak kebijakan kesehatan masyarakat. Di Amerika Serikat, Altria, yang menjual merek Philip Morris, berinvestasi besar-besaran di Juul, sebuah perusahaan<sup>9</sup> yang diduga menggunakan buku pedoman industri tembakau untuk memasarkan vaping ke siswa SMA dan bertanggung jawab atas epidemi vaping di kalangan remaja.<sup>10</sup>

Keamanan jangka panjang ENDS<sup>11</sup> dan HTP<sup>12</sup> tetap tidak diketahui dan bukti efektivitasnya untuk menginduksi berhenti merokok masih beragam.<sup>13</sup> Namun, terdapat bukti kuat dari eksperimen remaja dengan perangkat nikotin dan kecanduan berikutnya.<sup>14,15</sup> Satu dari lima siswa SMA di AS menggunakan rokok elektrik baru-baru ini dan epidemi telah meroket dalam waktu lima tahun.<sup>16,17</sup> Hal ini menunjukkan kerentanan anak usia sekolah tergoda untuk menggunakan perangkat berbahaya ini. Sebagai tanggapan, Badan Pengawas Obat dan Makanan AS mengumumkan pada November 2018 langkah-langkah tambahan untuk melindungi pemuda dari rokok elektrik beraroma (misal ceri, vanilla, krim, tropikal, melon)—dilaporkan telah menyebabkan peningkatan pada pengguna remaja—dengan membatasi akses mereka ke produk-produk tersebut di lokasi toko tertentu dan dengan meningkatkan verifikasi usia untuk produk yang dijual daring.<sup>18</sup> Sebagai tambahan, pada September 2019, Sekretaris Departemen Kesehatan dan Layanan Masyarakat AS, Alex Azar, mengumumkan bahwa pemerintah telah mempersiapkan untuk melarang rokok beraroma dalam munculnya penyakit paru-paru misterius terkait dengan vaping, yang menyebabkan sakit dan membunuh beberapa pemuda.<sup>19</sup> Meski pun penelitian menunjukkan bahwa emisi asap dari vaping berbahaya,<sup>20</sup> industri telah mengeksploitasi celah definisi, memanfaatkan taktik lobi, dan memanfaatkan jaringan advokasi yang mendukung rokok elektrik untuk menentang dimasukkannya rokok elektrik ke undang-undang bebas asap rokok selama debat kebijakan.<sup>21</sup>

# Kampanye Berhenti Merokok: Distraksi dari Apa yang Sebenarnya Mengurangi Merokok

**Pesan dari kampanye Berhenti Merokok PMI, “Jika Anda tidak dapat berhenti, berubahlah,” membuat impresi bahwa “berubah” sama amannya dengan berhenti. Bukan!**

Industri tembakau bermain dengan keinginan para perokok untuk berhenti merokok agar mereka dapat menggunakan ENDS/HTP. Sebagai bagian dari buku pedoman “transformasi perusahaan” perusahaan tembakau, produk ENDS dipasarkan sebagai solusi kesehatan masyarakat yang valid,<sup>22</sup> dan keamanan ENDS kontras dengan rokok yang diketahui berbahaya,<sup>23</sup> oleh karena itu, dibuat impresi bahwa ENDS aman dan bahwa industri tembakau menawarkan kesehatan masyarakat cara untuk menghilangkan bahaya penggunaan tembakau.

Konsisten dengan taktik pemasaran ini, pesan dari kampanye Berhenti Merokok PMI, “Jika Anda tidak dapat berhenti, berubahlah” membuat impresi bahwa “berubah” sama amannya dengan berhenti. Sambil menyampaikan “keuntungan”, kampanye gagal untuk menyampaikan risiko yang berhubungan dengan penggunaan produk baru, seperti penggunaan ganda,<sup>24</sup> peningkatan kecanduan,<sup>25</sup> dan ancaman peningkatan penyakit paru-paru, penyakit jantung, kanker, dan penyakit lainnya dalam jangka panjang.<sup>26</sup>

Meski pun dampak sosial ENDS dan efek kesehatan jangka panjangnya tidak pasti, terdapat konsensus bahwa anak-anak harus dilindungi dari hal tersebut.<sup>27</sup> Pesan seperti “Berhenti Merokok”, yang menunjukkan bahwa ENDS aman, dapat menyesatkan masyarakat dan berpikir bahwa penggunaan perangkat vaping itu aman dan emisi asapnya juga aman. Bahkan tanpa persepsi ini, paparan pasif terhadap penggunaan rokok elektrik saja sudah mendorong kuat keinginan merokok para dewasa muda.<sup>28</sup> Yang paling rentan untuk disesatkan adalah kaum muda, yang tidak memiliki pengetahuan tentang penipuan publik yang dilakukan oleh industri tembakau.

Fokus baru dari Berhenti Merokok atau opsi “beralih” juga mendistraksi masyarakat dari niat sebenarnya industri tembakau, yaitu membuat keuntungan,<sup>29</sup> dan dari fakta bahwa satu-satunya cara paling efektif untuk mengurangi prevalensi merokok tidak pada rokok elektrik atau produk tembakau baru lainnya, namun dengan implementasi efektif dari garis besar tindakan Konvensi Kerangka Kerja Pengendalian Tembakau WHO (WHO FCTC). Penelitian telah menunjukkan bahwa tindakan pengendalian tembakau paling efektif ketika disejajarkan dengan WHO FCTC dan Pedoman-nya, termasuk menguatkan undang-undang bebas asap rokok, membatasi pemasaran, melaporkan taktik industri tembakau, dan membuat industri bertanggung jawab.

Kenaikan pajak yang signifikan berfungsi sebagai pencegah paling efektif untuk merokok, khususnya untuk orang dengan pendapatan rendah dan di mana sistem perawatan kesehatan kekurangan sumber daya,<sup>30</sup> namun, perusahaan tembakau seperti PMI terus menolak kenaikan pajak dan menjaga agar harga tetap rendah sementara produk mereka terus dipasarkan dengan cara yang menarik untuk anak-anak.<sup>31</sup>

**Pilihan “beralih” juga mendistraksi masyarakat dari niat sebenarnya industri tembakau, yaitu membuat keuntungan dengan mengorbankan kesehatan dan hidup orang lain.**

**Kematian terkait tembakau sebanyak 8 juta setiap tahunnya, lebih banyak orang yang terbunuh karena tembakau daripada karena senjata, bencana alam, dan kecelakaan lalu lintas jika digabungkan.**

**Komunitas kesehatan masyarakat dan WHO telah menolak tawaran kerja sama PMI karena mengakui bahwa industri tembakau tetap menjadi vektor epidemi terbesar di dunia.**

### **PERJANJIAN PENGENDALIAN TEMBAKAU**

Rokok merupakan satu-satunya produk konsumen yang, jika digunakan sebagaimana mestinya, membunuh separuh dari konsumennya.<sup>32</sup> Kematian terkait tembakau sebanyak 8 juta setiap tahunnya; jauh lebih banyak daripada terbunuh karena senjata,<sup>33</sup> bencana alam,<sup>34</sup> dan kecelakaan lalu lintas<sup>35</sup> jika digabungkan. Solusi kebijakan masyarakat global terhadap momok tersebut adalah WHO FCTC, sebuah perjanjian yang disahkan oleh 181 negara<sup>36</sup> yang menjabarkan standar mengenai lingkungan yang bebas asap rokok, penghentian rokok, pelarangan iklan, kemasan, pajak tembakau, dan pertanggungjawaban industri tembakau.

Ketentuan penting dari perjanjian itu adalah Pasal 5.3, yang memerlukan pihak-pihak untuk melindungi kesehatan masyarakat dari kepentingan komersial industri tembakau.<sup>37</sup> Pedoman Pasal 5.3 merekomendasikan bahwa pihak-pihak harus; menolak kerja sama dan menghindari konflik kepentingan dengan industri tembakau; mencegah industri dari mencampuri pengembangan dan pelaksanaan kebijakan pengendalian tembakau; memerlukan pihak-pihak untuk menyediakan informasi tentang; denormalisasi, dan mengatur aktivitas yang disebutnya sebagai “tanggung jawab sosial”, dan tidak memberikan hak istimewa atau keuntungan apa pun untuk menjalankan bisnisnya.<sup>38</sup>

### **KONSENSUS TENTANG PENGECUALIAN INDUSTRI TEMBAKAU**

Perjanjian mengharuskan industri tembakau dipantau dengan ketat, diatur, dan dimintai pertanggungjawaban dengan rekomendasi yang jelas tentang bagaimana hal ini dapat dilakukan.<sup>39</sup> Komunitas kesehatan masyarakat dan WHO telah menolak penawaran kerja sama dari Yayasan yang dibiayai PMI untuk Dunia Bebas Asap Rokok.<sup>40</sup> Ahli kesehatan masyarakat menunjukkan fakta bahwa selama industri tembakau terus menjual produk mematakannya, hal ini tetap menjadi vektor untuk epidemi kesehatan terbesar di dunia.<sup>41</sup> Pada 2011, Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa mengakui adanya konflik kepentingan di antara industri tembakau dan kesehatan masyarakat.<sup>42</sup>

### **PENIPUAN DAN LARANGAN IKLAN INDUSTRI TEMBAKAU**

Karena riwayat tindakan penipuan pemasaran dari industri tembakau, dan iklan yang salah dan menyesatkan,<sup>43</sup> negara-negara di dunia telah menerapkan pembatasan pemasaran yang ketat untuk perusahaan tembakau.<sup>44</sup> Pasal 13 FCTC mewajibkan pihak-pihak untuk melarang segala bentuk pemasaran tembakau bahkan sampai penjualan, dan sponsorship tembakau, termasuk aktivitas yang disebut sebagai “tanggung jawab sosial perusahaan” oleh industri tembakau.<sup>45</sup>

### **KETERLIBATAN DAN TANGGUNG JAWAB INDUSTRI TEMBAKAU**

Pasal 19 WHO FCTC menyerukan kerja sama internasional dan menjelaskan praktik terbaik dalam menangani tanggung jawab perdata dan pidana industri tembakau, termasuk kompensasi.<sup>46</sup> Secara keseluruhan, gugatan perdata untuk ganti rugi yang dialami oleh korban dan keluarganya tidak proporsional dengan kerugian yang disebabkan dan memiliki hasil yang berbeda di yurisdiksi yang berbeda.<sup>47,48,49</sup> Contohnya, Philip Morris, bersama dengan perusahaan tembakau lainnya, terlibat karena terlibat dalam perdagangan gelap di Uni Eropa,<sup>50</sup> dan afiliasi PM dinyatakan bersalah karena menyesatkan konsumen dengan menggunakan keterangan “ringan” dan “sedang” di bawah U.S. Racketeer Influenced and Corrupt Organizations Act, yang dikenal sebagai RICO.<sup>51</sup>

### KONFLIK DENGAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Pemasaran produk mematikan berlawanan dengan pengembangan, menghalangi implementasi FCTC, dan menghambat pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB (UN SDGs). Implementasi dari WHO FCTC sekarang tertanam dalam UN SDGs,<sup>52</sup> sebagai tujuan kunci untuk memastikan kehidupan yang sehat<sup>53</sup> serta dalam mempercepat pencapaian SDGs antara lain bidang pendidikan, gender, tenaga kerja, lingkungan, pertanian/pangan, kesetaraan dan keadilan.<sup>54</sup> Global Compact PBB, yang menyerukan perusahaan-perusahaan untuk menyelaraskan dengan komitmen global dan kerja sama dalam mendukung tujuan PBB, mengumumkan penghapusan perusahaan tembakau sejalan dengan kebijakannya untuk mengecualikan perusahaan yang terlibat dalam sektor berisiko tinggi tertentu.<sup>55</sup>

Pada situs webnya, PMI membuatnya terlihat memiliki kontribusi ke SDGs<sup>56</sup> meskipun kontribusinya dapat diabaikan dibandingkan dengan kerusakan yang ditimbulkannya terhadap perkembangan. PMI, yang mereknya memegang 14% saham rokok global, belum mengambil tanggung jawab penuh untuk nyawa yang hilang dan kerusakan lingkungan; diperkirakan bahwa dunia mengumpulkan USD 270M di bea cukai dan rugi USD 1,4T dalam setahun untuk biaya kesehatan dan kehilangan produktivitas yang disebabkan oleh rokok.<sup>57</sup>

### PEMASARAN DAN PENIPUAN INDUSTRI TEMBAKAU

“Pesan di Berhenti Merokok dapat menyesatkan masyarakat dalam berpikir bahwa perangkat tembakau atau nikotin sama amannya dengan berhenti merokok. Karena warna merupakan elemen pemasaran visual yang berkomunikasi melalui makna terkait,<sup>58</sup> Penggunaan warna kuning dan hitam pada Berhenti Merokok, ditambah dengan namanya, didesain untuk menyerupai peringatan keselamatan, mirip dengan kebanyakan peringatan kesehatan - untuk mencegah konsumen dari rokok yang dibakar dan mengarahkan mereka ke alternatif yang “aman”.

Berhenti Merokok juga berfungsi sebagai alat pemasaran untuk produk IQOS dan ENDS. IQOS putih PMI menyampaikan kesan yang bersih dan segar,<sup>59</sup> mirip dengan cara kemasan putih rokok Marlboro Gold Lights menyampaikan kesannya yang kurang berbahaya daripada rokok lainnya.<sup>60</sup> Bahkan, peneliti PMI sendiri baru-baru ini menunjukkan bahwa IQOS sebagai produk yang “kurang berbahaya” tidak akurat karena studi PMI menyimpulkan bahwa HTP/IQOS memproduksi lebih sedikit racun, namun tidak dapat membuktikan bahwa HTP/IQOS kurang berbahaya bagi kesehatan.<sup>61</sup> Studi baru-baru ini menunjukkan bahwa IQOS tidak lebih kurang berbahaya dibandingkan dengan rokok biasa.<sup>62</sup> Selain itu, studi PMI sendiri menunjukkan bahwa pengenalan IQOS dapat menyebabkan remaja dan non-pengguna muda mulai menggunakan tembakau dengan IQOS.”<sup>63</sup>

Memasarkan rokok elektrik sebagai yang “lebih aman” tanpa memerikan peringatan mengenai risiko pada kecanduan remaja dan kerusakan jangka panjang dapat dibandingkan dengan era saat masyarakat digiring untuk percaya bahwa rokok yang “ringan” dan “sedang” lebih aman dan merupakan alternatif asli untuk berhenti merokok.<sup>64,65</sup>

Berhenti Merokok dan kampanye serupa dapat merusak iklan, promosi, dan larangan sponsor tembakau yang berlaku di berbagai negara. Pemerintah perlu mencegah informasi menyesatkan apa pun yang diarahkan ke konsumen, konsisten dengan Pasal 13 FCTC, dan harus dipersiapkan untuk meminta pertanggungjawaban industri tembakau untuk kerusakan yang disebabkan karena informasi yang salah tersebut. Menurut Pedoman Pasal 5.3, aktivitas yang disebut sebagai tanggung jawab sosial dengan meminta orang-orang “beralih” harus diekspos sebagai taktik industri tembakau dan dinormalisasi.<sup>66</sup>

**Bahkan, peneliti PMI sendiri baru-baru ini menunjukkan bahwa IQOS sebagai produk yang “kurang berbahaya” tidak akurat karena studi PMI menyimpulkan bahwa HTP seperti IQOS memproduksi lebih sedikit racun, namun tidak dapat membuktikan bahwa HTP/IQOS kurang berbahaya bagi kesehatan.**

**Di samping itu, PMI mengklaim bahwa mereka ingin berhenti menjual rokok dan menargetkan “dunia bebas asap rokok”, namun di sisi lain, mereka terus melawan kebijakan bebas asap rokok dan pengendalian tembakau agar terus menjual rokok.**

### **MENARGETKAN ANAK-ANAK, KHUSUSNYA DI NEGARA BERKEMBANG**

Meski pun industri tembakau bersikeras bahwa tidak memasarkannya ke anak-anak, industri memiliki riwayat panjang dalam pemasaran ke anak muda dan penipuan publik yang belum dipertanggungjawabkan. Dokumen internal menunjukkan bahwa industri tembakau mengetahui 90% perokok dimulai dari usia muda,<sup>67</sup> dan menyasar anak-anak sebagai pengganti untuk perokok yang meninggal karena tembakau.<sup>68</sup> “Program pencegahan perokok muda” industri tembakau dilakukan sebagai bagian dari apa yang disebut tanggung jawab sosial perusahaan, “tidak efektif atau berfungsi untuk mempromosikan merokok di kalangan muda.”<sup>69</sup> Misalnya, kampanye anti rokok di kalangan muda “Berpikir. Jangan merokok,” Philip Morris<sup>70</sup> pada tahun 1990-an, ditujukan, bukan untuk mencegah perokok muda, namun untuk memanfaatkan “perasaan positif” terhadap industri tembakau.<sup>71,72</sup>

Bahkan sampai hari ini, di negara dengan pendapatan rendah seperti Bangladesh, Indonesia, atau Filipina,<sup>73,74</sup> rokok dipasarkan dan dijual dekat sekolah, dijual dengan harga batangan yang terjangkau atau kemasan “kecil”, dan rokok ditampilkan bersamaan dengan makanan manis dan permen.<sup>75</sup> Pola yang sama juga dapat dilihat pada pemasaran rokok elektrik dan perangkat nikotin serupa. Perusahaan tembakau telah terbukti menargetkan kalangan muda dengan cairan rokok elektrik rasa permen dan buah.<sup>76</sup> Di negara-negara Asia Tenggara, rokok elektrik memiliki rasa permen, dan ditampilkan bersama dengan produk baru yang menarik kalangan muda.<sup>77</sup>

Di samping itu, PMI mengklaim bahwa mereka ingin berhenti menjual rokok dan menargetkan “dunia bebas asap rokok”,<sup>78</sup> namun di sisi lain, mereka terus melawan kebijakan bebas asap rokok dan pengendalian tembakau agar terus menjual rokok.<sup>79</sup> Misalnya, di Indonesia, negara yang memiliki prevalensi perokok tinggi di kalangan muda (20,3%), PMI meluncurkan merek rokok biasa baru.<sup>80</sup> Di Filipina, PMI menggugat pemerintah daerah karena memberlakukan peraturan pro-pemuda yang mengadopsi kampus bebas tembakau,<sup>81</sup> sementara di India, PMI menentang peringatan di kemasan.<sup>82</sup>

SELAMA BEBERAPA DEKADE, INDUSTRI TEMBAKAU TELAH MEMBOHONGI PUBLIK  
DENGAN TUJUAN UNTUK MENDAPATKAN LEBIH BANYAK UNTUNG.

## Timeline Pembohongan Publik Perusahaan Tembakau

1950-an

### **Bahaya merokok**

Bukti tersembunyi bahwa rokok menyebabkan kanker sementara dipasarkan sebagai produk yang aman

1960-an

### **Kecanduan merokok dan nikotin**

Bukti tersembunyi bahwa rokok sangat adiktif dan pada tahun 90-an, bersumpah di bawah sumpah untuk menyangkalnya

1970-an

### **Hubungan rokok dengan kanker**

Menghabiskan banyak sumber daya mengenai kesalahan informasi kampanye dan propaganda untuk meniadakan dan membelokkan ilmu pengetahuan yang jelas-jelas menghubungkan rokok dengan kanker

1980-an

### **Bahaya asap rokok**

Mempekerjakan ilmuwan “independen” untuk mendukung studi industri dan mempertanyakan kebijakan bebas asap rokok

1990-an

### **Bahaya kampanye pencegahan merokok pada remaja tembakau**

Tujuan program bukan pada mengurangi remaja merokok, namun pada memanfaatkan “perasaan positif” untuk perusahaan tembakau

2000-an

### **Keuntungan rokok “ringan” / “sedang”**

Menyesatkan masyarakat bahwa produk lebih aman, menggunakan rokok yang ringan/sedang untuk memanfaatkan kepedulian kesehatan perokok untuk meningkatkan penjualan, dan bahkan mendesain produk baru yang meningkatkan asupan nikotin

2000-an

### **Mendukung WHO FCTC**

Diklaim secara salah bahwa perusahaan mendukung WHO FCTC, namun di dalam dokumen internalnya, menyebut langkah-langkah FCTC sebagai “ekstrim”



# Rekomendasi

Pertahanan terbaik pemerintah terhadap taktik industri tembakau adalah dengan melakukan langkah-langkah berbasis bukti yang ditemukan di WHO FCTC, dengan fokus khusus pada penguatan undang-undang bebas asap rokok, menerapkan pembatasan pemasaran, melaporkan taktik industri tembakau, dan membuat industri bertanggung jawab.

## 01

### Menerapkan Pembatasan Pemasaran

Pembatasan pemasaran saat ini pada tembakau dapat diterapkan pada kampanye Berhenti Merokok untuk mencegah kebingungan publik, terutama kalangan muda. Di tempat di mana tidak ada larangan iklan, negara dapat melarang PMI dari semua bentuk iklan ENDS, termasuk kampanye “Tahun Berhenti Merokok”, atas dasar bahwa itu salah, menyesatkan atau menipu, atau cenderung membuat kesan yang salah terhadap karakteristik, dampak kesehatan, bahaya, atau emisi ENDS/HTP.<sup>83</sup>

## 02

### Mencegah Interferensi Industri Tembakau

Pemerintah harus mengambil langkah untuk memperingati agensi pemerintah dan masyarakat mengenai taktik industri tembakau dan untuk menghindari kerja sama yang ditawarkan berkedok “transformasi perusahaan” dan “Berhenti Merokok”, karena semua ini bagian dari yang disebut tanggung jawab sosial perusahaan dan strategi pemasaran. Untuk memfasilitasi pemantauan dan pengaturan, pihak FCTC dapat meminta industri untuk menyediakan informasi mengenai pemasarannya dan strategi urusan perusahaan, termasuk yang dilakukan oleh pihak ketiga dengan atas nama industri atau untuk keuntungan mereka.

Pemerintah harus sangat waspada terhadap alternatif yang dianut oleh industri tembakau, sesuai dengan kewajiban perjanjian untuk melindungi kesehatan terhadap kepentingan komersial dan pribadi industri tembakau. Dalam setiap transaksi atau produk baru yang akan dilakukan, disajikan atau diperkenalkan oleh industri tembakau atau mereka yang bekerja untuk memajukan kepentingannya, pemerintah harus menentukan apakah hal ini bertentangan dengan kebijakan atau pembangunan publik, dan membuat penilaian dampak yang komprehensif.

## 03

### Menguatkan Penegakan Undang-Undang Bebas Asap Rokok

Pemerintah harus melawan taktik industri tembakau yang membalikkan atau melemahkan undang-undang bebas asap rokok agar masyarakat menggunakan produk tembakau elektronik. Pemerintah harus mengambil kesempatan untuk mengadopsi standar emas untuk 100% tempat bebas asap rokok dan/atau memperkuat pesan tentang manfaat 100% bebas asap rokok sambil mengingatkan masyarakat bahwa bebas asap rokok termasuk larangan penggunaan perangkat vaping di publik.

## 04

### Menaikkan Pajak Tembakau

Pemerintah harus menggunakan pajak sebagai alat kunci untuk menurunkan prevalensi rokok dan mengurangi bahaya yang disebabkan oleh produk tembakau tradisional, yang menjadi perhatian utama kesehatan masyarakat. Diperkirakan dengan menaikkan 10% harga rokok, prevalensi akan menurun sebanyak 4% di negara berpendapatan tinggi (HIC) dan 5% di negara berpendapatan menengah (LMIC). Di Filipina, sekitar empat kali lipat pajak tembakau meningkatkan penurunan prevalensi rokok dari 29,7% pada 2009 menjadi 23,8% pada 2015.<sup>84,85</sup>

Pembuat kebijakan harus menghindari terganggu oleh apa yang disebut retorika “transformasi perusahaan” industri tembakau yang mencakup penanganan bahaya, bukan dengan mengadopsi langkah-langkah pengendalian tembakau berbasis bukti, namun dengan menjual produk berbahaya lainnya.

Peningkatan pendapatan dari pajak tembakau harus berfungsi untuk mengompensasi kerugian dan mendanai advokasi pengendalian tembakau, mencakup aktivitas pendanaan untuk melawan usaha berkelanjutan industri tembakau untuk melemahkan pengendalian tembakau.

## 05

### Membuat Industri Tembakau Bertanggung Jawab

Pemerintah harus mempercepat penyelesaian masalah dan mempertimbangkan pekerjaan yang dilakukan yurisdiksi lain serta “pendekatan internasional yang sesuai” untuk pertanggungjawaban. Produk tembakau mengakibatkan kerugian bersih bagi perekonomian dunia.<sup>86</sup> Nilai ekonomi tembakau dapat ditentukan dan dapat dikumpulkan dari industri tembakau. Industri tembakau diperkirakan menimbulkan biaya sosial lima kali lebih banyak daripada manfaatnya.<sup>87,88</sup>

Sementara satu aspek pertanggungjawaban adalah untuk sepenuhnya mengeksplor litigasi untuk memastikan bahwa industri tembakau membayar kerugian masa lalu, yang lainnya untuk memastikan bahwa industri bertanggung jawab atas kerugian di masa depan. Norma kesehatan global memerlukan standar keamanan pada produk konsumen, adanya risiko di perangkat penghantaran nikotin seperti ENDS/HTP memerlukan regulasi yang ketat, termasuk penarikan produk, dan langkah pertanggungjawaban lainnya di bawah rezim kewajiban produk. Pemerintah harus mempertimbangkan kebijakan kesehatan masyarakat untuk melindungi konsumen terhadap kerugian di masa depan yang diakibatkan dari produk industri tembakau.

## 06

### Memanfaatkan Jaringan dan Sumber Daya untuk Melawan Industri Tembakau

Pemerintah dapat mengambil kesempatan untuk memanfaatkan sumber daya yang akan disediakan di bawah inisiatif Bloomberg Philanthropies Stopping Tobacco Organizations and Products (STOP) dan mengambil tindakan atas laporan perilaku industri tembakau yang dibuat di bawah inisiatif tersebut. Di antara sumber daya lainnya, mitra internasional inisiatif ini berkomitmen untuk menyediakan: sumber daya daring untuk profil khusus industri tembakau (Vital Strategies/The Union); laporan investigasi untuk mengungkap taktik industri tembakau; wiki yang disempurnakan tentang orang dan strategi industri tembakau (Tobaccotactics.org University of Bath); dan indeks global tentang bagaimana pemerintah terlindungi dari atau rentan terhadap campur tangan industri tembakau (Global Center for Good Governance di Indeks Interferensi Industri Tembakau Pengendalian Tembakau).

1. Philip Morris International Media Office (08 April 2019). Philip Morris International Enters the 'Year of Unsmoke'—Calls on All Those Who Can Empower a Smoke-Free Future. Sumber <https://www.businesswire.com/news/home/20190407005044/en/Philip-Morris-International-Enters-Year-Unsmoke>'—Calls-Empower (diakses pada 25 April 2019). Situs web Philip Morris International. UNSMOKE: The Year of Unsmoke. Sumber <https://www.pmi.com/unsmokeyourworld/the-year-of-unsmoke> (diakses pada 26 April 2019). "Our main message is clear: IF YOU DON'T SMOKE, DON'T START IF YOU SMOKE, QUIT IF YOU DON'T QUIT, CHANGE"
2. Philip Morris International PMI launches It's Time campaign at Future of Everything Festival. 21 Mei 2019. Sumber <https://www.pmi.com/media-center/news/pmi-launches-it-s-time-campaign-at-future-of-everything-festival> (diakses pada 7 Agustus 2019.)
3. TobaccoTactics website. Foundation for a Smoke-Free World. Sumber [https://www.tobaccotactics.org/index.php?title=Foundation\\_for\\_a\\_Smoke-Free\\_World](https://www.tobaccotactics.org/index.php?title=Foundation_for_a_Smoke-Free_World) (diakses pada 25 April 2019).
4. Philip Morris International website. Building Leading Brands. Sumber <http://web.archive.org/web/20181002225139/https://www.pmi.com/who-we-are/building-leading-brands> (diakses pada 25 April 2019).
5. Philip Morris International website. UNSMOKE: The Year of Unsmoke. Sumber <https://www.pmi.com/unsmokeyourworld/the-year-of-unsmoke> (diakses pada 26 April 2019).
6. Philip Morris International's "Unsmoke" campaign on Twitter. Tersedia di <https://twitter.com/InsidePMI/status/1121452036644659200> (diakses pada 26 April 2019); Philip Morris International Media Office (08 April 2019). Philip Morris International Enters the 'Year of Unsmoke'—Calls on All Those Who Can Empower a Smoke-Free Future. Sumber <https://www.businesswire.com/news/home/20190407005044/en/Philip-Morris-International-Enters-Year-Unsmoke>'—Calls-Empower (diakses pada 25 April 2019).
7. Philip Morris International (2017). PMI Sustainability Report. Sumber [https://www.pmi.com/resources/docs/default-source/pmi-sustainability/pmi-sustainability-report-2017.pdf?sfvrsn=b365b4\\_16&fbclid=IwARLj-KjHNuA-mkVrcfknbPG2H264aQcDhhsOMnBy5Rsfy8avSowm12Fo](https://www.pmi.com/resources/docs/default-source/pmi-sustainability/pmi-sustainability-report-2017.pdf?sfvrsn=b365b4_16&fbclid=IwARLj-KjHNuA-mkVrcfknbPG2H264aQcDhhsOMnBy5Rsfy8avSowm12Fo) (diakses pada 25 April 2019).
8. Boseley S, dkk. (09 Maret 2018). How children around the world are exposed to cigarette advertising. The Guardian. Sumber: <https://www.archive.org/web/20190125080537/https://www.theguardian.com/world/2018/mar/09/how-children-around-the-world-are-exposed-to-cigarette-advertising> (diakses pada 25 April 2019).
9. LaVito A (20 Desember 2018). Tobacco giant Altria takes 35% stake in Juul, valuing e-cigarette company at \$38 billion. CNBC. Sumber: <https://www.cnbc.com/2018/12/20/altria-takes-stake-in-juul-a-pivotal-moment-for-the-e-cigarette-maker.html> (diakses pada 29 April 2019).
10. Schlein Z (15 April 2019). E-Cigarette Maker JUUL Sued for Allegedly Targeting Young Users. Sumber <https://www.law.com/dailybusinessreview/2019/04/15/e-cigarette-maker-juul-sued-for-allegedly-targeting-young-users/?slreturn=20190329075229> (diakses pada 29 April 2019).
11. World Health Organization (30 Maret 2015). Statement on electronic cigarettes (e-cigarettes) or electronic nicotine delivery systems. Sumber [https://www.who.int/tobacco/communications/statements/electronic\\_cigarettes/en/](https://www.who.int/tobacco/communications/statements/electronic_cigarettes/en/) (diakses pada 27 April 2019).
12. Stepanov I & Woodward A (2018). Heated tobacco products: Things we do and do not know. Tobacco Control. Vol. 27, Suppl. 1, pp. s7-s8. Sumber [https://tobaccocontrol.bmj.com/content/27/Suppl\\_1/s7.full.pdf](https://tobaccocontrol.bmj.com/content/27/Suppl_1/s7.full.pdf) (diakses pada 6 Mei 2019).
13. Recent studies indicate that vapers are less likely to quit, and that watching someone vape boosts desire to smoke. See for example: Al-Delaimy WK, dkk. (2015). E-Cigarette Use in the Past and Quitting Behavior in the Future: A Population-Based Study. American Journal of Public Health. Sumber <https://ajph.aphapublications.org/doi/abs/10.2105/ajph.2014.302482> (diakses pada 27 April 2019); King AC, dkk. (2018). Second Generation Electronic Nicotine Delivery System Vape Pen Exposure Generalizes as a Smoking Cue. Nicotine & Tobacco Research. Vol. 20, Issue 2, pp. 246–252. Sumber <https://academic.oup.com/ntr/article-abstract/20/2/246/2846102?redirectedFrom=fulltext> (diakses pada 14 Maret 2019).
14. Pepper JK, dkk. (2016). Adolescents' interest in trying flavoured e-cigarettes. Tobacco Control. Vol. 25, pp. ii62–ii66. Sumber [https://tobaccocontrol.bmj.com/content/25/Suppl\\_2/ii62.short](https://tobaccocontrol.bmj.com/content/25/Suppl_2/ii62.short) (diakses pada 27 April 2019).
15. Marshall JR, dkk. (2016). Growing Trend of Alternative Tobacco Use Among the Nation's Youth: A New Generation of Addicts. West J Emerg Med. Vol. 17, No. 2, pp. 139–142. Sumber <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4786232/> (diakses pada 27 April 2019).
16. U.S. Department of Health and Human Services (2018). E-Cigarette Use Among Youth and Young Adults. A Report of the Surgeon General. Atlanta, GA: U.S. Department of Health and Human Services, Centers for Disease Control and Prevention, National Center for Chronic Disease Prevention and Health Promotion, Office on Smoking and Health. Sumber <https://e-cigarettes.surgeongeneral.gov/documents/surgeon-generals-advisory-on-e-cigarette-use-among-youth-2018.pdf> (diakses pada 27 April 2019). Wang TW, Gentzke A, Sharapova S, dkk. (2018). Tobacco Use Among Middle and High School Students - United States, 2011-2017. MMWR Morbidity and Mortality Weekly Report. Vol. 67, No. 22, pp. 629-633. Sumber <https://www.cdc.gov/mmwr/volumes/67/wr/mm6722a3.htm> (diakses pada 27 April 2019).
17. US Food and Drug Administration (2018). NYTS Data: A Startling Rise in Youth E-cigarette Use. Sumber <https://www.fda.gov/TobaccoProducts/PublicHealthEducation/ProtectingKidsFromTobacco/ucm625887.htm> (diakses pada 25 April 2019).
18. Gottlieb S (15 November 2018). Statement from FDA Commissioner on proposed new steps to protect youth by preventing access to flavored tobacco products and banning menthol in cigarettes. Sumber <https://www.fda.gov/news-events/press-announcements/statement-fda-commissioner-scott-gottlieb-md-proposed-new-steps-protect-youth-preventing-access> (diakses pada 27 April 2019).
19. <https://www.cnbc.com/2019/09/11/trump-to-consider-e-cigarette-policy-amid-outbreak-of-lung-disease.html>
20. Hess IMR, dkk. (2015). A systematic review of the health risks from passive exposure to electronic cigarette vapour. Public Research & Practice. Vol. 26, No. 2, pii: 2621617. Sumber <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27734060> (diakses pada 29 April 2019).
21. Philip Morris International website. Common-Sense Approach for Public Health. Sumber <https://www.pmi.com/science-and-innovation/common-sense-approach-for-public-health> (diakses pada 30 April 2019); Situs web Philip Morris International. Davos 2019 - Rethinking how to address global health issues (PMI White Paper). Sumber <https://www.pmi.com/media-center/news/davos-2019---rethinking-issues-for-public-health> (diakses pada 30 April 2019).
22. Philip Morris International website. Demand for Less Harmful Alternatives. Sumber <https://www.pmi.com/science-and-innovation/demand-for-less-harmful-alternatives> (diakses pada 30 April 2019); Situs web British American Tobacco. Potentially reduced-risk products. Sumber [https://www.bat.com/group/sites/UK\\_9D9KCY.nsf/vwPagesWebLive/](https://www.bat.com/group/sites/UK_9D9KCY.nsf/vwPagesWebLive/)
- DOAWUGND (diakses pada 30 April 2019).
23. Pisinger C (2015). A systematic review of health effects of electronic cigarettes. Document prepared for the World Health Organization. Sumber [https://www.who.int/tobacco/industry/product\\_regulation/BackgroundPapersENDS3\\_4November-.pdf](https://www.who.int/tobacco/industry/product_regulation/BackgroundPapersENDS3_4November-.pdf) (diakses pada 29 April 2019).
24. US National Institute on Drug Abuse website. Electronic Cigarettes. Sumber <https://www.drugabuse.gov/publications/drugfacts/electronic-cigarettes-e-cigarettes> (diakses pada 29 April 2019). Centers for Disease Prevention and Control website. Quick Facts on the Risks of E-cigarettes for Kids, Teens, and Young Adults. Sumber [https://www.cdc.gov/tobacco/basic\\_information/e-cigarettes/Quick-Facts-on-the-Risks-of-E-cigarettes-for-Kids-Teens-and-Young-Adults.html](https://www.cdc.gov/tobacco/basic_information/e-cigarettes/Quick-Facts-on-the-Risks-of-E-cigarettes-for-Kids-Teens-and-Young-Adults.html) (diakses pada 29 April 2019). Pisinger C (2015). A systematic review of health effects of electronic cigarettes. Document prepared for the World Health Organization. Sumber [https://www.who.int/tobacco/industry/product\\_regulation/BackgroundPapersENDS3\\_4November-.pdf](https://www.who.int/tobacco/industry/product_regulation/BackgroundPapersENDS3_4November-.pdf) (diakses pada 29 April 2019).
25. Klomprens EA & Ding Y (2019). Potential health risks of long-term e-cigarette use. Environmental Medicine. Vol. 4, No. 1, pp. 1-5. Sumber <http://www.environmentmed.org/article.asp?issn=2468-5690;year=2019;volume=4;issue=1;page=5;aulast=Klomprens> (diakses pada 07 Agustus 2019). National Institute on Drug Abuse. (2014, January 1). Electronic Cigarettes (E-cigarettes). Sumber <https://www.drugabuse.gov/publications/drugfacts/electronic-cigarettes-e-cigarettes> (diakses pada 07 Agustus 2019)
26. Callahan-Lyon P (2014). Electronic cigarettes: Human health effects. Tobacco Control. Vol. 23, pp. ii36–ii40. Sumber [https://tobaccocontrol.bmj.com/content/23/suppl\\_2/ii36.short](https://tobaccocontrol.bmj.com/content/23/suppl_2/ii36.short) (diakses pada 30 April 2019). Klomprens EA & Ding Y (2019). Potential health risks of long-term e-cigarette use. Environmental Medicine. Vol. 4, No. 1, pp. 1-5. Sumber <http://www.environmentmed.org/article.asp?issn=2468-5690;year=2019;volume=4;issue=1;page=5;aulast=Klomprens> (diakses pada 07 Agustus 2019).
27. Konvensi Kerangka Kerja Pengendalian Tembakau WHO (12 November 2016). Decision: Electronic nicotine delivery systems and electronic non-nicotine delivery systems. FCTC/COP7(9). Sumber [https://www.who.int/ctc/cop/cop7/FCTC\\_COP7\\_9\\_EN.pdf?ua=1](https://www.who.int/ctc/cop/cop7/FCTC_COP7_9_EN.pdf?ua=1) (accessed on 29 April 2019); Pisinger C (2015). A systematic review of health effects of electronic cigarettes. Document prepared for the World Health Organization. Sumber [https://www.who.int/tobacco/industry/product\\_regulation/BackgroundPapersENDS3\\_4November-.pdf](https://www.who.int/tobacco/industry/product_regulation/BackgroundPapersENDS3_4November-.pdf) (diakses pada 29 April 2019); Wasowicz A, dkk. (2015). E-Cigarette use among children and young people: The need for regulation. Expert Review of Respiratory Medicine. Vol. 9, Issue 5, pp. 507-509. Sumber <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1586/17476348.2015.1077120> (diakses pada 25 April 2019); Konvensi Kerangka Kerja Pengendalian Tembakau WHO. (2018, Oktober 6). FCTC/COP8(22) Novel and emerging tobacco products . [pdf file] Sumber [https://www.who.int/ctc/cop/sessions/cop8/FCTC\\_COP8\(22\).pdf](https://www.who.int/ctc/cop/sessions/cop8/FCTC_COP8(22).pdf)
28. King AC, dkk. (2018). Second Generation Electronic Nicotine Delivery System Vape Pen Exposure Generalizes as a Smoking Cue. Nicotine & Tobacco Research. Vol. 20, Issue 2, pp. 246-252. Sumber <https://academic.oup.com/ntr/article-abstract/20/2/246/2846102?redirectedFrom=fulltext> (diakses pada 14 Maret 2019); King AC, dkk. (2015). Exposure to electronic nicotine delivery systems (ENDS) visual imagery increases smoking urge and desire. Psychology of addictive behaviors: Journal of the Society of Psychologists in Addictive Behaviors. Vol. 30, No. 1, pp. 106-112. Sumber <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4752431/> (diakses pada 07 Mei 2019); King AX, dkk. (2014). Passive exposure to electronic cigarette (e-cigarette) use increases desire for combustible and e-cigarettes in young adult smokers. Tobacco Control. Vol. 24, No. 5, pp. 501-504. Sumber <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4992990/> (diakses pada 07 Mei 2019)."
29. Philip Morris International (2017). Sustainability Report. Sumber [https://www.pmi.com/resources/docs/default-source/pmi-sustainability/pmi-sustainability-report-2017.pdf?sfvrsn=b365b4\\_16&fbclid=IwARLj-KjHNuA-mkVrcfknbPG2H264aQcDhhsOMnBy5Rsfy8avSowm12Fo](https://www.pmi.com/resources/docs/default-source/pmi-sustainability/pmi-sustainability-report-2017.pdf?sfvrsn=b365b4_16&fbclid=IwARLj-KjHNuA-mkVrcfknbPG2H264aQcDhhsOMnBy5Rsfy8avSowm12Fo) (diakses pada 25 April 2019). Philip Morris International. (2019). Investor Information. [pdf file]. Sumber <https://philipmorrisinternational.gcs-web.com/static-files/ba1378af-5aa6-4fc0-9373-b093e84446da>
30. Tauras JA, Chaloupka EJ (1999). Determinants of smoking cessation: An analysis of young adult men and women. Working Paper. Report No. 7262. Cambridge, MA: National Bureau of Economic Research. Sumber <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.60.1877&rep=rep1&type=pdf> (accessed on 10 May 2019); Philippines Department of Finance (25 Februari 2019). Smoking prevalence to go down 17% with higher cigarette tax of P60. Sumber <https://www.dof.gov.ph/index.php/smoking-prevalence-to-go-down-17-with-higher-cigarette-tax-of-p60/> (diakses pada 10 Mei 2019).
31. Campaign for Tobacco-Free Kids (16 June 2014). BBC Report: Philip Morris 'Be Marlboro Campaign' "Aimed Unashamedly at Young People". Sumber [https://www.tobaccofreekids.org/blog/2014\\_06\\_16\\_bbc](https://www.tobaccofreekids.org/blog/2014_06_16_bbc) (diakses pada 27 April 2019). TakeApart website. Big Tobacco Tactic: Point of sale marketing at the eye level of children. Sumber <http://www.takeapart.org/tinytargets/> (diakses pada 27 April 2019). Dhillon, A. (2018, Maret 22). How children around the world are exposed to cigarette advertising. Sumber <https://www.theguardian.com/world/2018/mar/09/how-children-around-the-world-are-exposed-to-cigarette-advertising>
32. Doll R, dkk. (2004). Mortality in relation to smoking: 50 years' observations on male British doctors. BMJ. 328(7455): 1519. Sumber <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4371309/> (diakses pada 09 Mei 2019).
33. Geneva Declaration Secretariat (2011). Global Burden of Armed Violence: Lethal Encounters. Sumber <http://www.genevadeclaration.org/fileadmin/docs/GBAV2/GBAV2011-Ex-summary-ENG.pdf> (diakses pada 20 Maret 2019).
34. Economic and Social Commission for Asia and the Pacific (2011). Statistical Yearbook for Asia and the Pacific. Sumber <https://issuu.com/unpublications/docs/11iifisb9789210543507> (diakses pada 20 Maret 2019).
35. World Health Organization (7 Desember 2018). Road traffic injuries: Key facts. Sumber <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/road-traffic-injuries> (diakses pada 20 Maret 2019).
36. United Nations Treaty Collection: Framework Convention on Tobacco Control. Sumber [https://treaties.un.org/pages/View-Details.aspx?src=TREATY&mtsdg\\_no=IX-4&chapter=9&clang=en](https://treaties.un.org/pages/View-Details.aspx?src=TREATY&mtsdg_no=IX-4&chapter=9&clang=en) (diakses pada 20 Maret 2019).
37. World Health Organization (2005). Framework Convention on Tobacco Control: Article 5.3. Geneva, Switzerland: World Health Organization. Sumber [https://www.who.int/tobacco/framework/WHO\\_FCTC\\_english.pdf](https://www.who.int/tobacco/framework/WHO_FCTC_english.pdf) (diakses pada 25 April 2019).
38. World Health Organization (2008). Guidelines for implementation of Article 5.3 of the WHO Framework Convention on Tobacco Control. FCTC/COP3(7). Sumber [https://www.who.int/ctc/guidelines/article\\_5\\_3.pdf?ua=1](https://www.who.int/ctc/guidelines/article_5_3.pdf?ua=1) (diakses pada 20 Maret 2019).
39. World Health Organization (2008). Guidelines for implementation of Article 5.3 of the WHO Framework Convention on Tobacco Control. FCTC/COP3(7). Sumber [https://www.who.int/ctc/guidelines/article\\_5\\_3.pdf?ua=1](https://www.who.int/ctc/guidelines/article_5_3.pdf?ua=1) (diakses pada 20 Maret 2019).



40. World Health Organization (2019). WHO rejects collaboration with Philip Morris-funded foundation. Bulletin of the World Health Organization. Sumber <https://www.who.int/bulletin/volumes/97/3/19-010319/en/> (diakses pada 25 April 2019).
41. Britton J (2017). Death, disease, and tobacco. *The Lancet*. Vol. 389, Issue 10082, pp. 1861-1862. Sumber [https://www.thelancet.com/journals/lancet/article/PIIS0140-6736\(17\)30867-X/fulltext](https://www.thelancet.com/journals/lancet/article/PIIS0140-6736(17)30867-X/fulltext) (diakses pada 09 Mei 2019).
42. United Nations General Assembly (19 September 2011). Political Declaration of the High-Level Meeting of the General Assembly on the Prevention and Control of Non-Communicable Diseases. Sumber [https://www.who.int/nmh/events/un\\_ncd\\_summit2011/political\\_declaration\\_en.pdf](https://www.who.int/nmh/events/un_ncd_summit2011/political_declaration_en.pdf) (diakses pada 25 April 2019).
43. Saloojee Y & Hammond R (2001). Fatal Deception: The tobacco industry's "new" global standards for tobacco marketing. Sumber <https://cloudfront.escholarship.org/dist/prd/content/qt8931d2qv/qt8931d2qv.pdf?i=kro16o> (diakses pada 26 April 2019).
44. Nagler RH & Viswanath K (2013). Implementation and Research Priorities for FCTC Articles 13 and 16: Tobacco Advertising, Promotion, and Sponsorship and Sales to and by Minors. *Nicotine & Tobacco Research*. Vol. 15, Issue 4. Sumber <https://academic.oup.com/ntr/article-abstract/15/4/832/1071528> (diakses pada 26 April 2019).
45. World Health Organization (2005). Framework Convention on Tobacco Control: Article 13. Geneva, Switzerland: WHO. Sumber [https://www.who.int/tobacco/framework/WHO\\_FCTC\\_english.pdf](https://www.who.int/tobacco/framework/WHO_FCTC_english.pdf) (diakses pada 25 April 2019).
46. World Health Organization (2005). Framework Convention on Tobacco Control: Article 19. Geneva, Switzerland: WHO. Sumber [https://www.who.int/tobacco/framework/WHO\\_FCTC\\_english.pdf](https://www.who.int/tobacco/framework/WHO_FCTC_english.pdf) (diakses pada 25 April 2019).
47. Campaign for Tobacco-Free Kids website. Major Litigation Victories from Around the World. Sumber [https://www.tobaccocontrol.org/litigation/major\\_litigation\\_decisions](https://www.tobaccocontrol.org/litigation/major_litigation_decisions) (diakses pada 26 April 2019).
48. E.g., the US, Canada, and South Korea – American Cancer Society (27 November 2018). Department of Justice Lawsuit Against the Tobacco Industry. Sumber <https://www.fightcancer.org/news/departement-justice-lawsuit-against-tobacco-industry> (diakses pada 26 April 2019); Picard A (13 Juli 2018). The long, long fight against Big Tobacco. *The Globe and Mail*. Sumber <https://www.theglobeandmail.com/canada/article-theres-a-big-legal-battle-between-the-provinces-and-the-tobacco/> (diakses pada 26 April 2019); Parry J (2014). South Korea's national health insurer sues tobacco industry for \$51.9m in damages. *BMJ*. 348: g2795. Sumber <https://www.bmj.com/content/348/bmj.g2795> (diakses pada 26 April 2019).
49. Master Settlement Agreement (1998). Sumber <https://publichealthlawcenter.org/topics/tobacco-control/tobacco-control-litigation/master-settlement-agreement> (diakses pada 29 April 2019).
50. Joossens L, dkk. (2016). Assessment of the European Union's illicit trade agreements with the four major Transnational Tobacco Companies. *Tobacco Control*. Vol. 25, pp. 254–260. Sumber <https://tobaccocontrol.bmj.com/content/25/3/254> (diakses pada 29 April 2019).
51. U.S. v. Philip Morris: Amended Final Opinion; 449 F.Supp.2d 1 (D.D.C. 2006). Sumber <https://publichealthlawcenter.org/sites/default/files/resources/doj-final-opinion.pdf> (diakses pada 20 Maret 2019).
52. World Health Organization Framework Convention on Tobacco Control Secretariat & United Nations Development Programme (2017). The WHO Framework Convention on Tobacco Control: An accelerator for sustainable development. Discussion Paper. Sumber <https://www.who.int/ctc/implementation/publications/who-ctc-undp-wntd-2017.pdf?ua=1> (diakses pada 09 April 2019).
53. United Nations website. WHO Framework Convention on Tobacco Control. Sumber <https://sustainabledevelopment.un.org/index.php?page=view&type=30022&nr=186&menu=3170> (diakses pada 20 Maret 2019).
54. World Health Organization Framework Convention on Tobacco Control Secretariat & United Nations Development Programme (2017). The WHO Framework Convention on Tobacco Control: An accelerator for sustainable development. Discussion Paper. Sumber <https://www.who.int/ctc/implementation/publications/who-ctc-undp-wntd-2017.pdf?ua=1> (diakses pada 09 April 2019).
55. United Nations Global Compact Integrity Policy Update (12 September 2017). Sumber [https://ncdalliance.org/sites/default/files/Integrity%20Recommendation\\_Statement\\_20for%20Website\\_%2012%20September%202017.pdf](https://ncdalliance.org/sites/default/files/Integrity%20Recommendation_Statement_20for%20Website_%2012%20September%202017.pdf) (diakses pada 28 Maret 2019).
56. Philip Morris International (24 April 2019). Transforming our Business the Sustainable Way. Sumber <https://web.archive.org/web/20190526042954/https://www.pmi.com/media-center/news/transforming-our-business-the-sustainable-way> (diakses pada 26 Mei 2019).
57. Goodchild M, Nargis N, Nursan d'Espaignet E (2018). Global economic cost of smoking-attributable diseases. *Tobacco Control*. Vol. 27, pp. 58-64. Sumber <https://tobaccocontrol.bmj.com/content/27/1/58> (diakses pada 13 April 2019).
58. Bottomley PA & Doyle JR (2006). The interactive effects of colors and products on perceptions of brand logo appropriateness. *Marketing Theory*. Vol. 6, No. 1, pp. 63-83. Sumber [https://www.researchgate.net/publication/277431498\\_The\\_interactive\\_effects\\_of\\_colors\\_and\\_products\\_on\\_perceptions\\_of\\_brand\\_logo\\_appropriateness](https://www.researchgate.net/publication/277431498_The_interactive_effects_of_colors_and_products_on_perceptions_of_brand_logo_appropriateness) (diakses pada 06 Mei 2019).
59. Hair, E., Bennett, M., Sheen, E., Cantrell, J., Briggs, J., Fenn, Z., Willett, J., & Vallone, O. (2018). Examining perceptions about IQOS heated tobacco product: Consumer studies in Japan and Switzerland. *Tobacco Control*, Q. <http://dx.doi.org/10.1136/tobaccocontrol-2018-054322>
60. Travers MB, dkk. (2011). What Do Cigarette Pack Colors Communicate to Smokers in the U.S.? *American Journal of Preventive Medicine*. Sumber <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0749379711001619> (diakses pada 26 Mei 2019); Wakefield M, dkk. (2002). The cigarette pack as image: new evidence from tobacco industry documents. *Tobacco Control*. Vol. 11, Suppl 1, pp. 173-180. Sumber [https://tobaccocontrol.bmj.com/content/11/suppl\\_1/i73.full](https://tobaccocontrol.bmj.com/content/11/suppl_1/i73.full) (diakses pada 26 Mei 2019).
61. Lasseret T, dkk. (20 Desember 2017). Scientists describe problems in Philip Morris e-cigarette experiments. Reuters. Sumber <https://www.reuters.com/article/us-tobacco-igqos-science-specialreport/special-report-scientists-describe-problems-in-philip-morris-e-cigarette-experiments-idUSKBN1E1IGG> (diakses pada 30 April 2019). Glantz S., Heated tobacco products: the example of IQOS, *Tob Control*. 2018 Nov;27(Suppl 1):s1-s6. doi: 10.1136/tobaccocontrol-2018-054601. "PMI's research, confirmed by independent research, also highlights the fact that reduced exposure claims are misunderstood as reduced harm claims"
62. Glantz S. A. (2018). PMI's own in vivo clinical data on biomarkers of potential harm in Americans show that IQOS is not detectably different from conventional cigarettes. *Tobacco control*, 27(Suppl 1), s9-s12. doi:10.1136/tobaccocontrol-2018-054413
63. Popova, L., Lempert, L. K., & Glantz, S. A. (2018). Light and mild redux: heated tobacco products' reduced exposure claims are likely to be misunderstood as reduced risk claims. *Tobacco control*, 27(Suppl 1), s87-s95. doi:10.1136/tobaccocontrol-2018-054324
64. Mutti S, dkk. (2011). Beyond light and mild: Cigarette brand descriptors and perceptions of risk in the International Tobacco Control (ITC) Four Country Survey. *Addiction*. Vol. 106, Issue 6, pp. 1166-1175. Sumber <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1360-0443.2011.03402.x> (diakses pada 20 Maret 2019).
65. U.S. v. Philip Morris: Amended Final Opinion; 449 F.Supp.2d 1 (D.D.C. 2006). Sumber <https://publichealthlawcenter.org/sites/default/files/resources/doj-final-opinion.pdf> (diakses pada 20 Maret 2019).
66. Article 5.3 Guidelines recommend, among others, that governments should not give the tobacco industry incentives or benefits to run its business. It can also be argued that, opening the market to the tobacco industry's e-cigarettes, given the risks to public health, is simply giving it a benefit to run its business. World Health Organization. (2012). Technical resource for country implementation of the WHO Framework Convention on Tobacco Control Article 5.3. Sumber [https://www.who.int/tobacco/publications/industry/technical\\_resource\\_article\\_5\\_3/en/](https://www.who.int/tobacco/publications/industry/technical_resource_article_5_3/en/) (diakses pada 07 Agustus 2019)
67. Ling PM & Glantz SA (2002). Why and how the tobacco industry sells cigarettes to young adults: Evidence from industry documents. *American Journal of Public Health*. Vol. 92, No. 6, pp. 908-16. Sumber <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/12036776> (diakses pada 30 April 2019).
68. Cummings KM, Morley CP, Horan JK, dkk. (2002). Marketing to America's youth: Evidence from corporate documents. *Tobacco Control*. Vol. 11, pp. i5-i17. Sumber <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC1766057/> (diakses pada 10 Mei 2019); citing R.J. Reynolds Tobacco Co. Camel Y&R Orientation. [Undated, estimated early 1990's]. R.J. Reynolds Tobacco Company. Agustus 22, 2001. Bates 507241613-507241679. URL: <http://www.rjrtdocs.com>.
69. 2012 Surgeon General's Report. Cited in: Campaign for Tobacco-Free Kids (2019). Big Surprise: Tobacco Company Prevention Campaigns Don't Work. Sumber <https://www.tobaccofreekids.org/assets/factsheets/0302.pdf> (diakses pada 25 April 2019).
70. Philip Morris USA (1999). "Think. Don't smoke" campaign. Tersedia di [https://www.youtube.com/watch?v=w10Ie-z8\\_ko](https://www.youtube.com/watch?v=w10Ie-z8_ko) (diakses pada 30 April 2019).
71. Farrelly, dkk. (2002). Getting to the Truth: Evaluating National Tobacco Countermarketing Campaigns. *American Journal of Public Health*. Vol. 92, No. 6, pp. 901-907. Sumber <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC1447480/> (diakses pada 25 April 2019).
72. Moreover, tobacco industry advertisements targeting parents have harmful effects on youth in terms of "smoking-related beliefs, intentions, and behavior." – Wakefield M, dkk. (2006). Effect of Televised, Tobacco Company-Funded Smoking Prevention Advertising on Youth Smoking-Related Beliefs, Intentions, and Behavior. *American Journal of Public Health*. Vol. 96, No. 12, pp. 2154-2160. Sumber <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC1698148/> (diakses pada 30 April 2019).
73. Kolandai MA & Jirathanapiwat W (2019). Lucrative Retailer Incentives Increase Cigarette Sales: Report on Five ASEAN Countries. Bangkok, Thailand: Southeast Asia Tobacco Control Alliance. Sumber <https://seatca.org/dmdocuments/Retailer%20Incentive%202019.pdf> (diakses pada 27 April 2019).
74. Recent reports reveal how cigarettes are sold just a few meters from school gates in developing countries. See Campaign for Tobacco-Free Kids (16 June 2014). BBC Report: Philip Morris' Be Marlboro Campaign "Aimed Unashamedly at Young People". Sumber [https://www.tobaccofreekids.org/blog/2014\\_06\\_16\\_bbc](https://www.tobaccofreekids.org/blog/2014_06_16_bbc) (diakses pada 27 April 2019); TakeApart website. Big Tobacco Tactic: Point of sale marketing at the eye level of children. Sumber <https://www.takeapart.org/tiny-targets/> (diakses pada 27 April 2019).
75. Boseley S, dkk. (09 Maret 2018). How children around the world are exposed to cigarette advertising. *The Guardian*. Sumber: <https://web.archive.org/web/20190125080537/https://www.theguardian.com/world/2018/mar/09/how-children-around-the-world-are-exposed-to-cigarette-advertising> (diakses pada 25 April 2019).
76. See Chen JK, Das B, Mead EL, Borzekowski DLG (2017). Flavored E-cigarette Use and Cigarette Smoking Susceptibility among Youth. *Tob Regul Sci*. Vol. 3, No. 1, pp. 68-80. Sumber <https://www.ingentaconnect.com/content/trsg/trsg/2017/00000003/00000001/art00007?sessionid=doak8q1thifg.x-ic-live-03> (diakses pada 10 Mei 2019); Soneji SS, dkk. (2019). Use of Flavored E-Cigarettes Among Adolescents, Young Adults, and Older Adults: Findings From the Population Assessment for Tobacco and Health Study. *Public Health Reports*. Vol. 134, Issue 3. Sumber <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0033354919830967?journalCode=phrg> (diakses pada 10 Mei 2019).
77. Southeast Asia Tobacco Control Alliance (2014). Electronic cigarettes in Asia: A review of promotions and availability. Sumber [https://seatca.org/dmdocuments/SEATCA\\_Ecig%20Report\\_Final.pdf](https://seatca.org/dmdocuments/SEATCA_Ecig%20Report_Final.pdf) (diakses pada 27 April 2019).
78. Philip Morris International Media Office (30 April 2019). Philip Morris International Announces U.S. Food and Drug Administration Authorization For Sale of IQOS in the United States. Sumber <https://www.pmi.com/media-center/press-releases/press-release-details?newsId=2396367> (diakses pada 10 Mei 2019).
79. Tan YL and Dorotheo U (2018). The Tobacco Control Atlas: ASEAN Region (4th ed.). Bangkok, Thailand: Southeast Asia Tobacco Control Alliance. Sumber <https://seatca.org/dmdocuments/SEATCA%20Tobacco%20Control%20Atlas%20ASEAN%20Region%204th%20Ed%20Sept%202018.pdf> (diakses pada 06 Mei 2019).
80. Campaign for Tobacco-Free Kids, American Cancer Society Cancer Action Network, American Heart Association and American Lung Association (18 April 2019). Philip Morris Declares the "Year of Unsmoke," But Launches New Cigarette in Indonesia and Sells Over 700 Billion Cigarettes a Year Worldwide. Sumber <https://www.prnewswire.com/news-releases/philip-morris-declares-the-year-of-unsmoke-but-launches-new-cigarette-in-indonesia-and-sells-over-700-billion-cigarettes-a-year-worldwide-3008348-86.html> (diakses pada 26 April 2019).
81. Southeast Asia Tobacco Control Alliance (09 July 2018). Philip Morris claims "smoke-free future" but sues small smoke-free city in PH. Sumber <https://seatca.org/?p=12657> (diakses pada 26 April 2019).
82. In January 2018, the Supreme Court put on hold a lower court's order that quashed federal rules mandating 85% health warning. PMI's Indian partner, Godfrey Phillips India Ltd, called this ruling "extreme." A government survey found that 62% of cigarette smokers thought of quitting because of such warning labels on the packets – Kalra A (08 January 2018). India top court sets aside order canceling larger tobacco health warnings. Reuters. Sumber <https://www.reuters.com/article/us-india-tobacco/indiatop-court-sets-aside-order-cancelling-larger-tobacco-health-warnings-idUSKBN1EX117> (diakses pada 26 April 2019).

83. Klein, E. G., Berman, M., Hemmerich, N., Carlson, C., Htut, S., & Slater, M. (2016). Online E-cigarette Marketing Claims: A Systematic Content and Legal Analysis. *Tobacco regulatory science*, 2(3), 252-262. doi :10.18001/TRS.2.3.5, Sumber <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27446984> (diakses pada 07 Agustus 2019).  
McKelvey K, Popova L, Kim M, dkk. IQOS labelling will mislead consumers *Tobacco Control* 2018;27:s48-s54. Sumber <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6252493/> (diakses pada 07 Agustus 2019).
84. Montemayor MT (05 September 2018). Higher tobacco tax to fund UHC, reduce number of smokers. Philippine News Agency. Sumber <https://www.pna.gov.ph/articles/1047065> (diakses pada 25 April 2019).
85. It also reduced the number of smokers from 17 million to 15.9 million during the same period or in a span of 6 years. – Department of Health. Philippines attains progress in tobacco control through tax measures. Sumber <https://www.doh.gov.ph/node/9509> (diakses pada 25 April 2019).
86. Goodchild M, Nargis N, Tursan d'Espaignet E (2018). Global economic cost of smoking-attributable diseases. *Tobacco Control*. Vol. 27, pp. 58-64. Sumber <https://tobaccocontrol.bmj.com/content/27/1/58> (diakses pada 07 Agustus 2019).
87. Goodchild M, Nargis N, Tursan d'Espaignet E (2018). Global economic cost of smoking-attributable diseases. *Tobacco Control*. Vol. 27, pp. 58-64. Sumber <https://tobaccocontrol.bmj.com/content/27/1/58> (diakses pada 13 April 2019).
88. German Investor Analysis/ Divestment . As measured by investment returns, taxes paid, staff salaries, donations and the U.S. Food and Drug Administration's estimate of potential 'lost utility' from anti-tobacco regulations.

